

STRATEGI TOKOH AGAMA ISLAM MENINGKATKAN AKTIVITAS ORANGTUA MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK

Darnawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
darnasetiawati82@gmail.com

Arnadi *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
drarnadi2016@gmail.com

Alkadri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
alkadri@iaisambas.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of parents in providing Islamic religious education to children. Therefore, Islamic religious leaders provide an understanding of Islam through parental activities. This study aims to obtain clear information about: 1) The strategy of Islamic religious leaders to increase parental activity in teaching prayers to children 2) The strategy of Islamic religious leaders to increase parental activity in teaching children to read the quran. This study uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. The results showed that: 1) The strategy of Islamic religious leaders increased the activity of parents teaching children to pray (Study in Border areas) by: Islamic religious leaders conducting training and guidance to parents and children on how to pray, getting used to praying in congregation and both in the school environment and at home, Islamic religious leaders Provide programs for parents to increase prayer activities for children, Islamic religious leaders and parents provide mutual supervision of children in the teaching and learning process. 2) The strategy of Islamic religious leaders to increase parental activity in teaching children to read the quran (Study in Border Areas) by means of: Parents teaching children to read the quran, increasing children's concentration in learning to read the quran, parents Motivating Children to Interact in Lessons, parents motivating children who lack absorption in learning the quran, giving encouragement to children who lack discipline to learn the quran.

Keywords: Strategy, Education, Islamic Religion.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya kurangnya orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak, Oleh sebab itu tokoh agama Islam memberikan pemahaman agama Islam melalui aktivitas orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: 1) Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua mengajarkan shalat kepada anak 2) Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua

¹ Coresponding author.

mengajarkan shalat kepada anak (Studi pada daerah Perbatasan) dengan cara: Tokoh agama Islam melakukan pelatihan serta bimbingan pembinaan kepada orang tua dan anak tentang tata cara melaksanakan shalat, membiasakan shalat berjamaah serta baik di lingkungan sekolah dan di rumah, tokoh agama Islam Memberikan program pada orang tua untuk meningkatkan aktivitas shalat kepada anak, tokoh agama Islam dan orangtua saling memberikan pengawasan terhadap anak dalam proses belajar mengajar. 2) Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak (Studi pada daerah Perbatasan) dengan cara: Orangtua melakukan pengajaran membaca al-Qur'an pada anak, meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an, orang tua Memotivasi Anak Berinteraksi dalam Pelajaran, orang tua memotivasi pada anak yang kurang daya serap dalam belajar al-Qur'an, memberikan dorongan anak yang kurang disiplin untuk belajar al-Qur'an.

Kata Kunci: *Strategi, Pendidikan, Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Memiliki ilmu pengetahuan adalah kebutuhan primer bagi setiap manusia. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar baik formal maupun non formal. Ilmu pengetahuan diantaranya tentang fardhu 'ain sehingga memerlukan strategi untuk mendapatkan pendidikan Islam. Langkah awal yang dilakukan orang tua sebelum memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan, tentu melihat dan memilih sekolah yang diminati serta dirasa cocok untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Berbicara mengenai sekolah, tentu yang terlintas dalam benak kita, sekolah itu adalah gedung atau bangunan besar sebagai tempat terjadinya aktivitas belajar mengajar dari guru kepada siswa. Secara konseptual, sekolah mempunyai arti ganda, disatu sisi sekolah, dimaksud sebagai suatu bangunan dengan seluruh perabotnya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, serta disisi lain sekolah diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah yakni sesuatu lembaga yang memang dibentuk untuk menyelenggarakan kegiatan pengajaran serta pelaksanaannya diawasi langsung oleh guru (Sowiyah, 2016).

Agama Islam sangat mementingkan masalah pendidikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara seimbang. Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap pendidikan karena kitab suci ini diturunkan untuk kepentingan manusia demi kebaikan dan kebahagiaan manusia sendiri. Pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan berusaha secara seksama dan terstruktur untuk memberikan persamaan hak kepada warga Indonesia untuk wajib belajar 9 tahun.

Perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan era globalisasi ini tidak selamanya memberikan dampak yang positif, akan tetapi juga memiliki dampak negatif dalam masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa era globalisasi memiliki pengaruh pada pergeseran nilai-nilai moral dan budi pekerti anak, perubahan budaya, etika, moral (Ibrahim, 1988). Untuk mengatasi hal tersebut, peran tokoh agama sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak di Kecamatan Galing. Penelitian kualitatif ini dapat dijelaskan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi, baik berupa kata-kata maupun bahasa untuk menjelaskan suatu kejadian, dengan konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2005). Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan tujuan dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah tentang Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Tokoh Agama Islam Meningkatkan Aktivitas Orangtua Mengajarkan Shalat Kepada Anak

Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang dilakukan dengan ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang harus dilakukan dalam sehari samalam sebanyak lima waktu. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi orang muslim baik sedang sehat maupun sedang sakit, kecuali dengan hal-hal yang telah dibenarkan oleh syarak. Shalat adalah tiang agama bagi umat Islam dan tanda nyata apakah seseorang tunduk serta patuh kepada perintah dan larangan Allah SWT. Adapun menurut syariat Islam sebagaimana yang dirumuskan oleh para fukaha pengertian shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah Swt.

Hal ini juga dikatakan oleh tokoh agama Islam dalam memberikan pemahaman pada orangtua sehingga anak diperhatikan. Tokoh agama Islam bertanggung jawab pada aktivitas orangtua dan anaknya melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan dan dibiasakan seperti membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, dan mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. aktivitas pembinaan agama diantaranya shalat berjamaah.

Shalat Berjamaah

Shalat merupakan amalan yang pertama yang akan diperhitungkan di akhirat nantinya. Bagi umat muslim shalat harus dilakukan setiap waktu karena shalat hukumnya wajib. Shalat juga merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT yang dilakukan setiap hari secara konsisten sehingga seorang hamba merasa dekat dengan Allah SWT. Ibadah shalat secara tidak langsung akan mempererat tali persaudaraan dan membentuk akhlak yang terpuji, jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dilakukan secara rutin akan melahirkan sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan tutunan dalam Islam. Melatih akhlak agar menjadi lebih baik khususnya kepada anak tentunya memerlukan kebiasaan yang harus dibina sejak dini. Karena

akhlak baik menggambarkan kepribadian seorang muslim yang sejati. Ada beberapa cara bagi tokoh agama Islam untuk membina akhlak dalam diri anak, diantaranya: 1) Memberi bimbingan dan contoh bersikap yang baik terhadap anak.; 2) Mengajak anak untuk selalu shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah; 3) Melakukan kerja sama kepada orangtua anak untuk mengecek pendidikan agama Islam anak.; 4) Mengadakan ekstrakurikuler di sekolah yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam.; dan 5) Melakukan kerjasama sesama guru dalam rangka untuk membina akhlak anak.

Membaca Al-Qur'an

Secara umum manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah membimbing atau bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Zakiah Drajat, 1996).

Diantara upaya tokoh agama dan orang tua adalah:

1. Melakukan Pengajaran Membaca al-Qur'an pada Anak

Untuk mengatasi timbulnya kondisi kejiwaan yang tidak mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, maka orangtua dituntut untuk dapat memberikan kebebasan pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, kebebasan disini maksudnya kebebasan yang terikat peraturan yang di sepakati sedari awal sebelum pembelajaran berlangsung (Nandang Kosim, 2015). Selain itu juga orang tua ikut memperhatikan juga dengan keadaan anak yang memiliki perilaku yang beragam di masyarakat.

Meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan bagi anak sehingga dalam menerima materi akan mudah paham. Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara (Muh. Sain Hanafy, 2014).

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat anak belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari anak. Sementara itu, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak agar terjadi proses belajar, "learning is the process by which behavior (*in the broader sense*) is or changed through practice or training" yang artinya belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Sunhaji, 2014).

2. Orang Tua Memotivasi Anak Berinteraksi dalam Pelajaran

Belajar di sekolah merupakan sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Interaksi tersebut terjadi sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses menyatukan kognitif, emosional, lingkungan pengaruh, pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, membuat perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pandangan dunia. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan (Chandra Ertikanto, 2016).

3. Orang Tua Memotivasi pada Anak yang Kurang daya Serap dalam Belajar al-Qur'an

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar. Jika kita mengamati tingkat kecerdasan dari sisi lain, maka kita jumpai adanya perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya pikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berpikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya, rendah dibidang kebahasaannya, baik mufradat maupun dalam menyusun kalimat-kalimat, dan terkadang cenderung lamban bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilihan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berfikir secara rasional dan cenderung berdasarkan perkiraan. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak (Susiana, 2017).

4. Memberikan Dorongan Anak yang Kurang Disiplin untuk belajar al-Qur'an

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi pada penerapan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam dan ekstrakurikuler (Nandang Kosim, 2015). Penjelasan di atas tentunya memerlukan kedisiplinan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan kepada anak. Mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah terdapat empat aspek yang harus diperhatikan. Penerapan strategi pembelajaran yang meliputi urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu yang digunakan guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran serta yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua mengajarkan shalat kepada anak dengan cara:

1. Tokoh agama Islam melakukan pelatihan serta bimbingan pembinaan kepada orang tua dan anak tentang tata cara melaksanakan shalat
 - a. Membiasakan shalat berjamaah serta baik di lingkungan sekolah dan di rumah.
 - b. Tokoh agama Islam memberikan program pada orang tua untuk meningkatkan aktivitas shalat kepada anak.
 - c. Tokoh agama Islam dan orangtua saling memberikan pengawasan terhadap anak dalam proses belajar mengajar.
2. Strategi tokoh agama Islam meningkatkan aktivitas orangtua mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak dengan cara: a) orangtua melakukan pengajaran membaca al-Qur'an pada anak; b) meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an; c) orang tua memotivasi anak berinteraksi dalam pelajaran; d) orang tua memotivasi pada anak yang kurang daya serap dalam belajar al-Qur'an; dan e) memberikan dorongan anak yang kurang disiplin untuk belajar al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*. Vol. 17 No. 1, Juni 2014: 66-79.
- Nandang Kosim, *Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD*, Jurnal Qathruna. Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Nandang Kosim, *Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD*, Jurnal Qathruna. Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2, November 2014.
- Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah. Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-3.